

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dengan perkembangan dunia bisnis yang menuntut setiap perusahaan untuk semakin maju agar mampu bersaing secara global. Peningkatan perekonomian tersebut juga membawa konsekuensi berupa persaingan bisnis yang semakin ketat. Kondisi ini seringkali menimbulkan tantangan, khususnya terkait dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Untuk menjalankan operasional dan mengembangkan usahanya, perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memenuhi kebutuhan yaitu dengan menerbitkan atau menjual saham melalui pasar modal.²

Pasar modal merupakan wadah bertemunya pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi jual beli sekuritas. Selain itu, pasar modal juga dapat dipahami sebagai tempat perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, yang umumnya memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.³ Pasar modal juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk

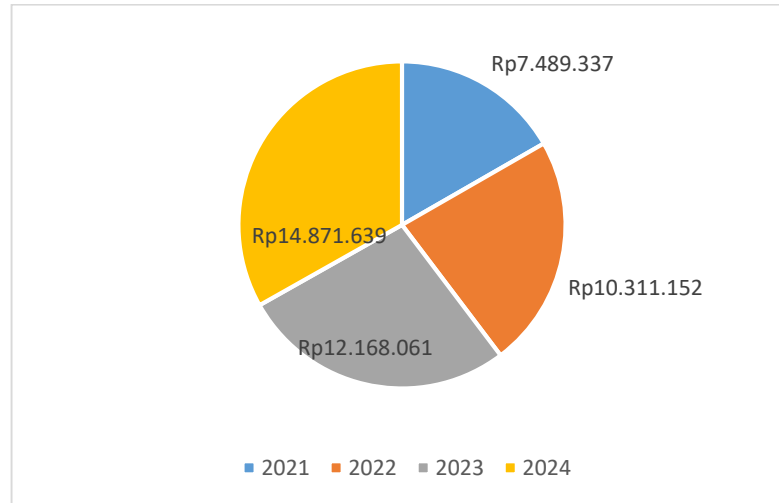
² Jenny Johanawati Wardani, "Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10, no. 2 (2019): 998 .

³ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017),25.

menempatkan dana yang dimilikinya (investasi) pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena mampu menyediakan sumber pendanaan yang relatif lebih murah. Selain itu, pasar modal juga menjadi alternatif yang menjanjikan bagi masyarakat melalui pembelian saham perusahaan yang telah tercatat. Meskipun menawarkan berbagai keuntungan, investor tetap perlu memahami karakteristik pasar modal, dimana dana yang terkumpul dialirkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui beragam instrumen keuangan yang berfungsi sebagai penghubung antara pemilik modal dan pencari modal

Partisipasi investor di pasar modal memiliki tujuan fundamental, yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dari investasi yang dilakukan. Keuntungan ini dapat diartikan sebagai imbal hasil yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas dana yang telah mereka tanamkan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, investor perlu melakukan analisis yang mendalam sebelum memilih investasi yang akan diambil. Investor dapat melakukan serangkaian aktivitas transaksi jual beli efek di Bursa Efek. Berikut data grafik pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia dari tahun 2021-2024

Grafik 1.1 Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia Tahun 2021-2024

Sumber : KSEI, tahun 2025

Data mengenai nilai di pasar modal menunjukkan adanya tren kenaikan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, nilai tercatat sebesar Rp7.489.337, yang kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp10.311.152, menandakan kenaikan sebesar Rp2.821.815. Tren positif ini berlanjut ke tahun 2023, di mana nilainya mencapai Rp12.168.061, meskipun kenaikan dari tahun sebelumnya sedikit melambat menjadi Rp1.856.909. Peningkatan terbesar dalam periode ini terjadi pada tahun terakhir, di mana nilai melonjak menjadi Rp14.871.639 pada tahun 2024, mencatat kenaikan absolut tertinggi sebesar Rp2.703.578 dari tahun 2023 dan menempatkan tahun 2024 sebagai tahun dengan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Berdasarkan grafik diatas jumlah investor dipasar modal mengalami peningkatan di setiap tahunnya pada tahun 2022 investor mengalami peningkatan 37,68% dari tahun sebelumnya, ditahun 2023 investor kembali

mengalami peningkatan 18,01% dan di tahun 2024 investor mengalami peningkatan sebesar 6,51%.

Bursa Efek merupakan badan hukum yang berperan sebagai sarana pelaksanaan dan pengaturan perdagangan efek di pasar modal. Sejak masa penjajahan Belanda, Bursa Efek telah berfungsi menghimpun modal dari masyarakat melalui investor. Dari sudut pandang ekonomi mikro, bagi emiten Bursa Efek menjadi sarana untuk memperoleh modal segar yang dapat digunakan dalam ekspansi usaha dan pengembangan bisnis. Selain itu, keberadaan Bursa Efek juga memberikan alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan asetnya. Dengan demikian, Bursa Efek memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dan investor⁴.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan salah satu bursa saham di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendorong masyarakat untuk berinvestasi sebagai bagian dari upaya penghimpunan modal. BEI berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan sarana perdagangan efek, sehingga mempertemukan pihak penjual dan pembeli dalam aktivitas jual beli saham maupun instrumen pasar modal lainnya.⁵ Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa indeks saham. Salah satu Indeks dalam Bursa Efek dan yang menjadi acuan utama

⁴ Gilbert Josua Tulus Hartarto, "Status Yuridis Bursa Efek Sebagai Pengatur Kegiatan Perdagangan Pasar Modal" *Masalah-Masalah Hukum* 50, no. 2 (2021): 143.

⁵ Nadila Berlian Pertiwi dan Dade Nurdiniah, "Pengaruh ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 726

bagi para investor adalah Indeks LQ45, Indeks LQ45 merupakan kumpulan 45 saham terpilih di Bursa Efek Indonesia yang berasal dari berbagai sektor dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, sehingga dianggap representatif terhadap pergerakan pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Sehingga dipilihlah perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian. Sebab, perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 mempunyai kemungkinan menarik perhatian investor dalam menyuntikkan modal/membeli saham di perusahaan terkait

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat berbagai perusahaan yang terdaftar dan dikelompokkan dalam beberapa sektor serta subsektor dengan jenis usahanya. Pada umumnya, nilai suatu perusahaan tercermin dari pergerakan harga sahamnya di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.⁶ Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang berasal dari berbagai sektor industri, seperti keuangan, pertambangan, konsumsi, properti, dan lain-lain. Karena saham dalam indeks ini mencakup sektor-sektor yang berbeda, harga sahamnya mengalami fluktuasi yang bervariasi setiap bulan bahkan setiap tahun. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh kondisi spesifik masing-masing sektor, kinerja perusahaan, serta dinamika pasar yang dapat berubah seiring waktu. Fenomena fluktuasi harga saham per sektor dalam indeks LQ45 juga mencerminkan perubahan ekonomi dan kondisi pasar dari tahun ke tahun

⁶ Febiola Veronika Kawatu, Maryam Mangantar, dan Sjendry S.R. Loidong, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum)* 6, no. 2 (2023): 1456

Selama periode 2021 hingga 2024, Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan struktural yang signifikan di tengah berbagai gejolak. Secara fundamental, pasar modal mengalami lonjakan masif jumlah investor ritel domestik, yang didukung oleh digitalisasi dan peningkatan literasi, sehingga total nilai yang tercatat terus meningkat secara konsisten, mencapai puncaknya pada Rp14.871.639 di tahun 2024. Peningkatan ini didukung pula oleh rekor aktivitas pencatatan saham perdana (IPO), yang mencapai titik tertinggi pada tahun 2023, menegaskan peran BEI sebagai sumber pendanaan utama bagi korporasi.

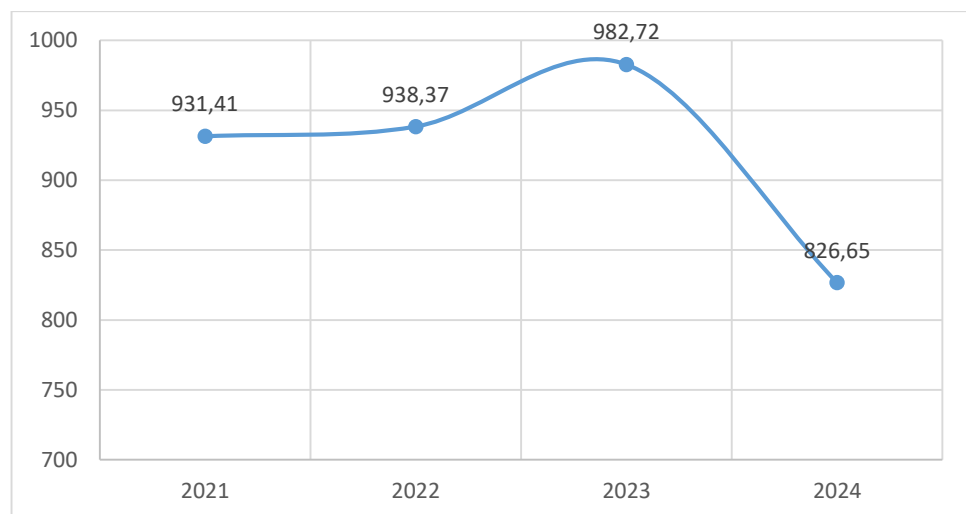
Namun, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) lebih volatil setelah didorong oleh euforia pemulihan pasca-pandemi dan *commodity boom* pada 2021–2022, IHSG mulai tertekan pada tahun 2023 akibat respons Bank Indonesia (BI) terhadap inflasi global melalui kenaikan suku bunga acuan. Kebijakan moneter yang ketat ini meningkatkan biaya modal, menahan laju pertumbuhan indeks, dan menekan saham-saham yang sensitif terhadap suku bunga. Volatilitas kembali terjadi pada 2024 menjelang Pemilu, meskipun segera diikuti oleh *rebound* positif dari kepastian politik. Dengan demikian, BEI di masa ini dicirikan oleh pertumbuhan basis investor yang kuat dan rekor pendanaan IPO, meskipun pergerakan indeks harian dan tahunan sangat bergantung pada siklus komoditas global dan langkah-langkah kebijakan suku bunga oleh BI.

Harga saham di pasar modal berfluktuasi seiring waktu karena mencerminkan keberhasilan manajemen dan kinerja keuangan perusahaan.

Semakin baik kinerja perusahaan, harga sahamnya cenderung meningkat, yang pada gilirannya menaikkan nilai perusahaan. Peningkatan harga ini juga memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima kompensasi, seperti dividen, dari keberhasilan perusahaan⁷. Harga suatu saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya.⁸

Berikut perkembangan harga saham perusahaan LQ45

Grafik 1.2 Perkembangan Harga saham Indeks LQ45 tahun 2021-2024



Sumber : Investing, 2025 (data diolah)⁹

⁷ Fitri Nur Afifah dan Liya Megawati, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Modus* 33, no. 1 (2021), 18–35

⁸ Azizah Dwi Putri Prasetio, Sri Murni, dan Arrazi Bin Hasan Jan, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Masa Pandemi," *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022): 2051

⁹ Investing, "Data Historis Harga Saham," n.d., diakses pada tanggal 18 September 2025.

Berdasarkan grafik diatas perkembangan harga saham LQ45 selama periode 2021 hingga 2022, harga saham LQ45 menunjukkan kenaikan tipis dari 931,41 menjadi 938,37. Kenaikan ini mencerminkan kondisi pasar yang relatif stabil, di mana kepercayaan investor mulai tumbuh meskipun belum terlalu kuat. Memasuki tahun 2023, harga saham LQ45 mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai titik tertinggi sebesar 982,72. Hal ini menunjukkan adanya optimisme pasar yang didorong oleh kinerja ekonomi yang membaik serta meningkatnya minat investor dalam berinvestasi di pasar saham. Namun, kondisi tersebut tidak berlanjut pada tahun 2024, di mana harga saham LQ45 justru mengalami penurunan tajam menjadi 826,65. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan baik dari faktor internal maupun eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan kebijakan, serta sikap hati-hati investor dalam mengambil keputusan investasi. Secara keseluruhan, pergerakan saham LQ45 dalam periode ini memperlihatkan pola peningkatan hingga mencapai puncak pada tahun 2023, kemudian diikuti dengan penurunan signifikan pada tahun 2024.

Harga saham suatu perusahaan secara langsung mencerminkan citra dan persepsi investor terhadap kinerja dan pengelolaan keuangannya. Ketika harga saham terus mengalami penurunan, hal ini memberikan dampak yang buruk terhadap sentimen pasar, menyebabkan investor menjadi takut dan kurang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penurunan harga ini sering diindikasikan sebagai kegagalan

perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik, yang kemudian merusak kepercayaan. Sebaliknya, ketika harga saham menunjukkan tren kenaikan yang positif, permintaan dari investor akan ikut meningkat tajam karena hal tersebut mengindikasikan citra perusahaan yang baik dan fundamental yang kuat.¹⁰

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi fluktuasi harga saham. Faktor-faktor tersebut mencakup pengumuman terkait pemasaran, pendanaan, keputusan manajemen direksi, serta laporan keuangan perusahaan seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)*. Selain itu, kebijakan pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan maupun deposito, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat inflasi juga dapat memberikan pengaruh. Namun, Dengan mempertimbangkan relevansi teori serta fokus penelitian agar lebih terarah dan mendalam, peneliti hanya memfokuskan pada tiga variabel utama, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel independen yang dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham sebagai variabel dependen..

Pertimbangan peneliti memilih variabel *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham, didasarkan pada

¹⁰ Yancik Syafitri dan Stephanie Angelia Tamba, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015," *Jurnal Kompetitif* 6, no. 1 (2017), 144–168.

kajian empiris dari penelitian penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti menemukan adanya perbedaan hasil antar penelitian (*research gap*). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sumanto menjelaskan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹¹ Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Asset* yang diperoleh, maka akan harga saham akan mengalami peningkatan. Namun, hasil dari peneliti lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Veronica, Anggraini dan Lisa menjelaskan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham¹²

Kemudian, pertimbangan peneliti memilih variabel Current Ratio, karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya.¹³ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sumantri dan Sukartaatmaja yang

¹¹ Natasha Salomona Dewi dan Agus Endro Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020)," *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (April 2022): 472–482.

¹² Veronica, Dewi Anggraini, dan Lisa, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Perumahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022", *Jembatan: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 1, no. 1 (2024): 65.

¹³ Riyan Adi Gunawan dan Yahya, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 13, no. 9 (2024): 15.

menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham¹⁴

Pertimbangan peneliti memilih variabel Debt to Equity Ratio karena didasarkan pada kajian empiris penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan Fitriainingsih, Muniarti, dan Rahmatia menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh perusahaan, maka resiko yang dihadapi juga akan meningkat dan kewajiban yang harus dibayar juga akan meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah, Khaldun, dan Yusri bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan¹⁶

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta menggunakan objek penelitian terbaru yaitu perusahaan dalam indeks LQ45 periode tahun 2021-2024, dengan judul **“Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio***

¹⁴ Geeta Maharani Sumantri dan Iswandi Sukartaatmadja, “Pengaruh ROA, CR dan TATO terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020,” *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 10, no. 1 (2022): 187

¹⁵ Desi Fitriainingsih, Puji Muniarty, dan Rahmatia, “Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.,” *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025): 296–297

¹⁶ Robiatin Adawiyah, Faiz Khaldun, dan M. Iqbal Yusri, Pengaruh ROE, DER, dan CR terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman”, *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 3 (2025): 3059.

(CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Terjadinya Fluktuasi pergerakan harga saham pada perusahaan sektor farmasi tahun 2021-2024
- b) Harga Saham tidak dapat diprediksi karena berubah-ubah sesuai permintaan seorang investor
- c) Ketidakpastian Pengaruh Fundamental, apakah rasio fundamental perusahaan masih menjadi penentu utama Harga Saham LQ45, ataukah pengaruhnya tereduksi oleh guncangan faktor eksternal yang lebih besar

2) Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

- a) Penelitian hanya terbatas pada perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
- b) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *Return on Assets* (ROA), *Current ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tanpa mempertimbangkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi harga saham.

- c) Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham penutupan yang bersifat tahunan
- d) Fluktuasi harga saham yang digunakan adalah harga penutupan pada akhir setiap tahun, sehingga tidak menggambarkan dinamika harga harian yang mungkin juga berpengaruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Aseet* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024
2. Apakah *Return on Aseet* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Return on Aseet* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan

terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024

2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Return on Aseet* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2021-2024

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan khususnya dalam bidang kelilmuan manajemen, serta menambah wawasan mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45

2. Praktis

a. Bagi akademisi

Bagi pihak akademisi, diharapkan dapat bermanfaat dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA),

Current Ratio (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45

b. Bagi praktisi

Bagi pihak di perusahaan dapat bermanfaat dalam mempertimbangkan pengelolaan keuangan.

c. Bagi investor

Bagi pihak investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi sebelum melakukan kegiatan investasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat berguna untuk bahan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya, jika mengambil penelitian dengan topik yang serupa

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal perusahaan yang memengaruhi harga saham yaitu rasio keuangan dan difokuskan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yakni *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)
2. Sebagai indikator atau parameter *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham dengan cara menggunakan data yang disajikan di website www.idx.co.id, website www.investing.com dan laporan keuangan perusahaan masing masing
3. Periode dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu 4 tahun, yaitu pada tahun 2021-2024

4. Penelitian ini menggunakan data tahunan
5. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

G. Penegasan Variabel

Penegasan istilah yang dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan terkait istilah judul tersebut antara lain:

1. Penegasan Konseptual
 - a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) atau pengembalian asats aset Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat peran aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.¹⁷ Analisis ROA memiliki peranan yang signifikan dalam kajian keuangan karena dianggap sebagai salah satu metode yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Penggunaan ROA umumnya dipakai untuk menilai sejauh mana efektivitas seluruh aktivitas operasional perusahaan.¹⁸ Pada analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, kerana dapat menunjukkan bagaimana keberhasilan perusahaan dalam

¹⁷ Astuti, dkk., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 122

¹⁸ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinetja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019): 40–51.

menghasilkan keuntungan sebelumnya untuk diproyeksikan di masa yang akan datang.

b. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki¹⁹. *Current Ratio* berfungsi sebagai salah satu indikator penting bagi para pemangku kepentingan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai CR yang dimiliki suatu perusahaan yang menandakan kemampuan membayar utangnya lancar dengan baik maka minat investor untuk menanamkan modal²⁰

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah ratio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Rasio ini membandingkan antara jumlah kewajiban yang belum dibayar dengan total aset perusahaan saat ini. Aset yang dihitung termasuk aset tak lancar seperti mesin, bangunan dan aset tak lancar seperti kas, uang tunai, dan tabungan.²¹ Semakin tinggi rasio ini maka

¹⁹ Astuti, dkk, *Analisis Laporan.....*, 69

²⁰ Ossi Ferli, Nelmidia, Ajeng Annisa Rahma, Dona Ertika Shafira, dan Yoshua William, "Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018–2021," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol 19, no 1 (2022): 27–36

²¹ Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, dan Elly Susanti, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 25.

menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitupun sebaliknya.

d. Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai kepemilikan individu dalam suatu perusahaan. Nilai ini sekaligus menjadi gambaran prospek perusahaan, sehingga kinerja manajemen keuangan dapat dinilai dari naik turunnya harga saham yang terjadi.²² Harga saham akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan, hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai variabel fundamental dan teknikal, dan variabel- variabel tersebut akan berpengaruh terhadap transaksi saham

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi yang salah terkait istilahistilah dalam judul penelitian. Berdasarkan penjelasan konseptual, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel *Return on Asset* (ROA), *Curent Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

²² Sri Widati, "Pengaruh CR, ROE, ROA, PER dan CAR Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 8 (2024): 50–54

memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian yaitu enam bagian bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut ini :

1 BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan hal hal pokok dalam penulisan skripsi yakni latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

2 BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, variabel kedua dan

seterusnya, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; serta analisis data.

4 BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian..

5 BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6 BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis.